

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BIDANG PENGELOLAH KAWASAN DI PT KAWASAN
INDUSTRI KIMA MAKASSAR**

Diajukan Oleh
Erika Patodingan
4518012102



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN


Judul : Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas
Pada Bidang Pengelolah Kawasan Di PT Kawasan Industri
Kima Makassar

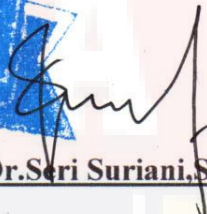
Nama Mahasiswa : Erika Patodingan
Stanbuk/NIM : 4518012102
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sukmawati, SE., M.Si


Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**


Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE., MM., CSBA


Ahmad Jumarding, SE., MM

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erika Patodingan

Nim : 4518012102

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Bidang Pengelolah Kawasan Di PT Kawasan Industri Kima Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain utnuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.



Makassar,

Erika Patodingan

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BIDANG PENGELOLAH
KAWASAN DI PT KAWASAN INDUSTRI
KIMA MAKASSAR**

Oleh :

ERIKA PATODINGAN

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Erika Patodingan.2022.Skripsi. Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Bidang Pengelolah Kawasan Di PT Kawasan Industri Kima Makassar. Dibimbing oleh Dr.Sukmawati.SE.,M.Si dan Dr. Seri Suriani,SE.,M.Si.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di PT Kawasan Industri Kima Makassar

Adapun metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di PT Kawasan Industri Kima Makassar dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Perputaran Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada PT Kawasan Industri Kima Makassar dari periode 2017-2019 selama tiga tahun terjadi perputaran modal satu sampai dua kali pertahun sehingga net profit margin tersebut dapat dikatakan sudah efisien dikarenakan laba yang dihasilkan meningkat dari tahun 2017-2018, akan tetapi perusahaan masih mampu menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan pada tahun 2019. Dan Return on asset pada tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi peningkatan, tetapi perusahaan masih mampu menurunkan biaya dan mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba, hal ini perusahaan mampu menggunakan modal sendiri dengan baik sehingga mengalami peningkatan laba terhadap perusahaan.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Profitabilitas

**ANALYSIS OF WORKING CAPITAL TURNOVER ON PROFITABILITY
IN AREA MANAGEMENT IN PT KAWASAN
INDUSTRI KIMA MAKASSAR**

By :

ERIKA PATODINGAN

Management Study Program, Faculty of Economics & Business
Bosowa University

ABSTRACT

Erika Patodingan. 2022. Thesis. Analysis of Working Capital Turnover on Profitability in the Field of Estate Management at PT Kawasan Industri Kima Makassar. Supervised by Dr. Sukmawati.SE., M.Si and Dr. Seri Suriani, SE., M.Si.

The purpose of this research is to analyze working capital turnover on profitability at PT Kawasan Industri Kima Makassar

The analytical method used is descriptive quantitative method, namely analyzing working capital turnover on profitability at PT Kawasan Industri Kima Makassar by using financial ratios, namely Working Capital Turnover Ratio and Profitability Ratio.

The results of the analysis show that the working capital turnover at PT Kawasan Industri Kima Makassar from the 2017-2019 period for three years occurs one to two times per year, so that the net profit margin can be said to be efficient because the profit generated has increased from 2017-2018. but the company is still able to reduce costs and increase revenue in 2019. And the Return on assets in 2017 to 2018 there is an increase, but the company is still able to reduce costs and is able to manage the capital invested in all assets to generate profits, this is the company is able to use own capital well so as to increase profits for the company.

Keywords: Working Capital Turnover and Profitability Ratio

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur puji tuhan penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha esa atas berkat dan hikmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S. E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “ **Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Bidang Pengelolah Kawasan Di PT Kawasan Industri Kima Makassar** “.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama- tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Prof. Dr. Ir. Batara Surya
2. Ibu Dr. Hj. Herminawati.,SE.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd SE.,M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Bapak Ahmad Jumarding SE.,M.M selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Kepada ibu Dr. Sukmawati.SE.,M.S dan ibu Dr.Seri Suriani,SE.,M.Sisebagai dosen pembimbing untuk waktu yang telah diluangkan untuk dapat membimbing dan selalu memberi motivasi seta masukan dan juga diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Ibu Fausiah dan kak Fida, beserta stafnya atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di PT Kawasan Industri Kima Makassar.
8. Kepada kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan juga kerja kerasnya selama ini saya mengucapkan terima kasih banyak juga kepada adik dan kakak saya Endik Tandi Rapak dan Enjelita

Kendek yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada sahabat tercinta Regina Matius, Natalia, Yuldayanti yang selalu memberikan banyak masukan dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman Elvina bunga, Ratna Patiung, Gamaliel Ray Anggara Mangari yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
11. Keluarga besar PMKO Universitas Bosowa yang selalu memberikan dukungan dan juga semangat kepada penulis.
12. Kepada The Gosip Squad Masni, Pidela, dan Tirsia terima kasih atas bantuannya selama ini yang tidak pernah habis.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 018 Universitas Bosowa makassar dan semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Tuhan menyertai kita semua.

Makassar,

Erika Patodingan

DAFTAR ISI

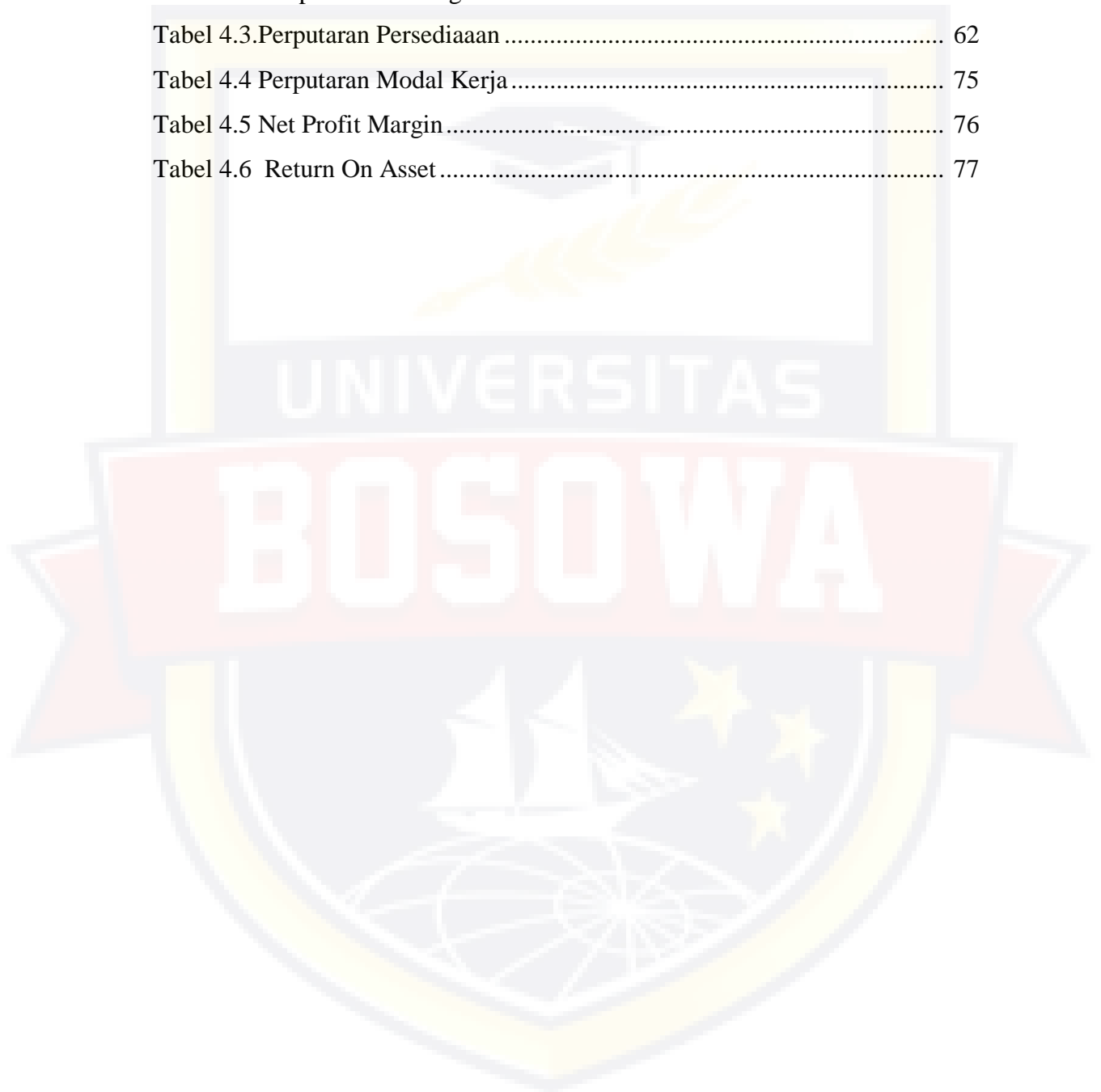
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Laporan Keuangan	5
2.1.2 Modal Kerja	8
2.1.3 Rasio Profitabilitas	16
2.2 Kerangka Pikir	20
2.3 Hipotesis	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	23
3.2 Metode Pengumpulan Data	23
3.3 Jenis Dan Sumber Data	23
3.4 Metode Analisis	24
3.5 Definisi Operasional	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	28
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	28
4.1.2 Keberadaan Dan Lokasi Industri	31

4.1.3 Industrialisasi	34
4.1.4 Landasan Hukum	35
4.1.5 Visi Dan Misi Perusahaan.....	36
4.2 Struktur Pemerintah PT Kawasan Industri Kima.....	37
4.2.1 Deskripsi Data.....	38
4.3 Hasil Analisis Data.....	39
4.3.1 Aktiva Lancar.....	40
4.3.2 Perputaran Modal Kerja.....	62
4.3.3 Rasio Profitabilitas.....	64
4.3.4 Return On Asset.....	67
4.3.5 Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

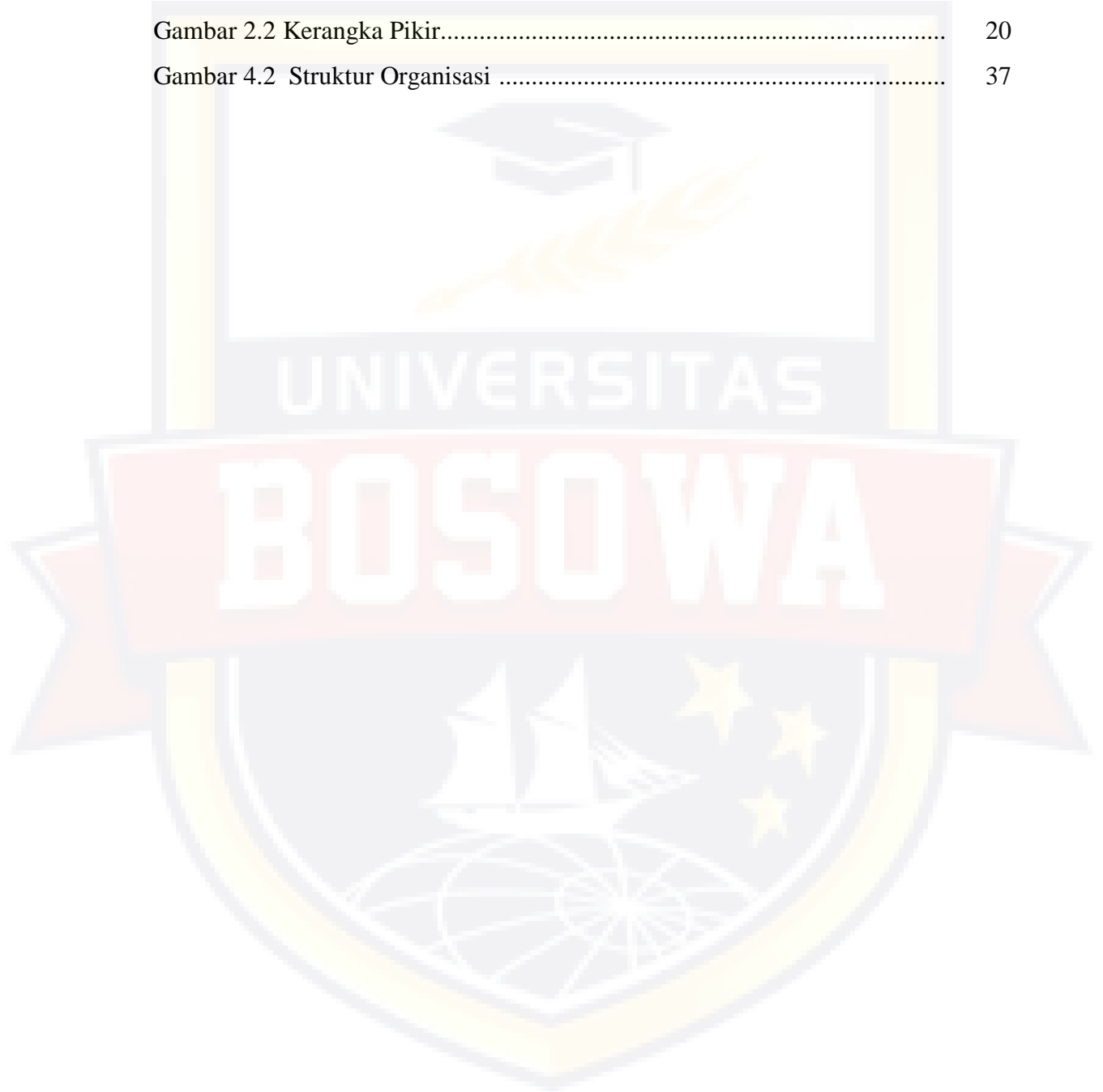
DAFTAR TABEL

Table 4.1 Perputaran Kas	49
Tabel 4.2 Perputaran Piutang	55
Tabel 4.3. Perputaran Persediaan	62
Tabel 4.4 Perputaran Modal Kerja	75
Tabel 4.5 Net Profit Margin	76
Tabel 4.6 Return On Asset	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perputaran Modal Kerja Perusahaan Dagang.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.2 Struktur Organisasi	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan dengan satu dengan lainnya.

Modal kerja memiliki arti sangat penting bagi operasional disuatu perusahaan. Agar modal kerja dapat menghasilkan pengeluaran yang positif terhadap perusahaan, maka perusahaan perlu mengelola modal kerja agar mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi secara efisien, dan dapat menghindari perusahaan dari kesulitan uang. Modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan apalagi bagi perusahaan kecil, disamping itu modal kerja sangat menentukan posisi perusahaan baik atau buruknya. Tersedianya modal kerja yang cukup diharapkan akan meningkatkan penjualan dan perolehan laba sesuai besarnya modal kerja yang ada, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

PT Kawasan Industri Kima Makassar (PERSERO) berdiri pada 31 maret 1988, sebagai kawasan industri pemerintah merupakan wahana untuk lokasi industri yang berwawasan lingkungan yang dalam kurun waktu selama ini

mengalami perkembangan pesat dan mendapat pengakuan internasional berupa sertifikat ISO 9001, menjadi perusahaan BUMN Terbaik serta Peringkat Pertama, Kawasan Industri dalam lingkungan kementerian BUMN Versi Infobank 2013.

PT Kima (Persero) bergerak di bidang penyediaan prasarana dan sarana, melaksanakan pembangunan, pengusahaan, dan pengembangan kawasan industri. PT Kima berkomitmen untuk menghasilkan barang/jasa bermutu tinggi yang berdaya saing kuat dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas.

Hal ini menjadikan PT Kawasan Industri Makassar sebagai pengelola kawasan industri di kawasan Timur Indonesia yang terdepan. Kebijakan pembangunan industri nasional melalui rencana pembangunan jangka panjang 2005-2025 yang direncanakan secara nasional maupun melalui pendekatan industri berbasis produktivitas wilayah (Daerah) telah memberikan sumbangan berarti bagi pembangunan ekonomi nasional dalam menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat dan dunia usaha.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Sulawesi Selatan telah merekomendasikan pengembangan kawasan industri baru, Kima 2 Maros sebagai bagian dari konsep pengembangan kawasan strategis provinsi Mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa, Gowa, dan Takalar).

Dalam memberikan pelayanan bagi dunia usaha industri, PT Kima telah mengembangkan usaha industri terpadu (*Newcore Business*) yaitu antara lain sebagai berikut :

1. *Cental Business Cluster (CBC) dengan konsep “ One Stop “ estate business services.*
2. Total *logistic service* dan pengembangan infrastruktur kawasan antara lain: *container yard, warehouse, rental building industry & equiment, BBM industri, club house, construction & property managemen, rusunawa, power system & telecommunication facilities, dan water treatment plan.*
3. Jasa penunjang industri seperti : jasa *service charge, water supply* (PDAM), jasa pengangkutan dan penyewaan alat berat, klinik pengobatan dan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu “ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BIDANG PENGELOLAH DI PT.KAWASAN INDUSTRI KIMA MAKASSAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas di PT Kawasan Industri Kima Makassar.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas, maka tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di PT Kawasan industri Kima Makassar.

B. Kegunaan penelitian

1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerja dan hutangnya dengan baik, sehingga dapat mempertahankan atau menciptakan nilai perusahaan yang baik.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengkaji yang sama sehingga segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat disempurnakan melalui penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Menurut Harnanto laporan keuangan menurut Harnanto yaitu hasil dari proses akuntansi. Terdiri dari 2 laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi. Mempunyai sifat sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan pada laporan sumber dan penggunaan dana.

Menurut Harijito dan Martono bahwa “ laporan keuangan (*financial statement*) adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Sadeli (2015: 18) laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil yang dicapai perusahaan.

Menurut Sofyan s Harahap (2016:105) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Tujuan umum dari laporan keuangan yaitu untuk kepentingan umum, berupa penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dari entitas, yang berguna dalam memberikan keputusan ekonomis untuk para pengguna.

a. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Baik aset kewajiban ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan, berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah yang perlu menyelenggarakan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

b. Macam-macam laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu instrumen untuk mengetahui kondisi finansial suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan ini penting baik bagi pemimpin perusahaan, maupun investor yang akan dan telah menanamkan modal. Laporan perusahaan pada umumnya terdiri dari tiga macam yaitu: neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan dari entitas bisnis atau perusahaan yang mencatat informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada waktu tertentu. Laporan ini wajib dibuat oleh entitas bisnis atau perusahaan karena menjadi paduan dalam memutuskan keputusan.

2. Laporan laba rugi

Laba rugi merupakan hasil ringkasan dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh juga tergambar biaya-biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya perusahaan dikatakan laba, sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya perusahaan dikatakan rugi.

3. Laporan arus kas

laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai penerimaan atau pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menggambarkan jumlah kas yang diterima seperti pendapatan tunai dan investasi serta pendapatan atau jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan.

c. Kinerja keuangan

Menurut Santoro dalam (Saragih, 2017) laporan keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Menurut Jumingan dalam (Saragih, 2017) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Tika dalam (Sabil, 2016) mengatakan kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

2.1.2 Modal kerja

a. Pengertian modal kerja

Modal kerja adalah ukuran likuiditas perusahaan, efisiensi operasional dan kesehatan keuangan jangka pendek. Jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang besar, maka ia harus memiliki potensi untuk berinvestasi dan tumbuh. Jika aset lancar perusahaan tidak melebihi kewajiban lancar, maka mungkin mengalami kesulitan untuk tumbuh atau membayar kembali kreditor, atau bahkan bangkrut.

Modal kerja mempunyai peran penting, karena dapat berfungsi sebagai pelindung perusahaan dari krisis karena turunnya aktiva lancar. Selain itu dapat dijadikan sebagai saran membayar hutang lancar dengan lancar penggunaan modal kerja didalam kehidupan perusahaan diantaranya yaitu pembayaran biaya operasi perusahaan. Pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang jangka panjang, pembelian kembali saham. Kemudian yang menjadi sumber hitungnya modal kerja adalah hasil operasi perusahaan. Keuntungan dari penjualan surat berharga, penjualan aktiva lancar, serta saham atau obligasi.

Modal kerja menurut Djarwanto adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersediannya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

Modal kerja menurut Munawir, tersediannya modal kerja yang dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja cukup akan menguntungkan bagi perusahaan dan memungkinkan bagi

perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Kasmir modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek biasanya hanya digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

Weston dan copeland dalam surya, dkk menyatakan bahwa modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam hutang lancar, sehingga modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

b. Jenis – jenis modal kerja

Menurut Fahmi jenis-jenis modal kerja terbagi atas 4 yaitu sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha atau dengan kata lain modal kerja yang diperlukan secara terus menerus untuk kelancaran usaha.
2. Modal kerja premier adalah modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha.
3. Modal kerja normal adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal.

4. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan keadaan modal kerja ini sesuai dengan operasi perusahaan.

c. Penggunaan modal kerja

Menurut Munawir, penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja antara lain sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan yang meliputi pembayaran, upah, pembelian bahan, gaji atau barang dagangan, perlengkapan kantor, dan biaya lainnya.
2. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana lainnya. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva yaitu aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
3. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya.

d. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Menurut Riyanto, menjelaskan modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas yang diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran masing-masing komponen modal kerja tersebut.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar perbelanjaan perusahaan” mengemukakan bahwa besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua faktor yaitu sebagai berikut :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang,

lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, bahan upah buruh dan biaya lainnya.

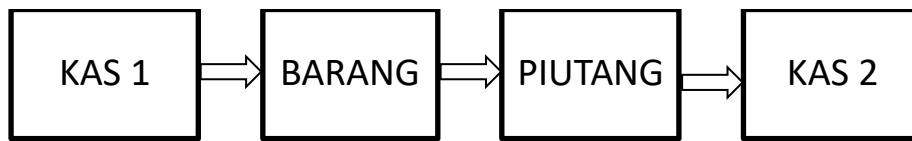
Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerja pun makin besar. Tingkat perputaran modal kerja atau aktiva lancar dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Lamanya waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh modal kerja untuk setiap kali berputar disebut periode perputaran modal kerja. Periode perputaran modal kerja akan mempengaruhi lama terikatnya dana pada modal kerja. Periode perputaran modal kerja dapat ditentukan dengan rumus:

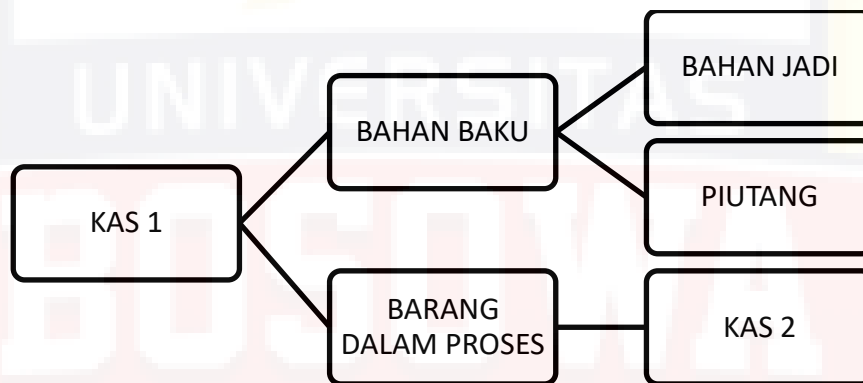
$$\text{Perputaran modal kerja} = 360 / \text{periode perputaran modal kerja}$$

Pada perusahaan dagang perputaran modal kerja dimulai dari kas diberikan barang dagang kemudian dijual (misalnya dijual secara kredit) akan menjadi piutang dan setelah piutang dibayar, maka akan menjadi kas lagi. Perputaran barang dagangan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Perputaran Modal Kerja Perusahaan Dagang

Sedangkan pada perusahaan industri perputaran modal kerja dimulai dari kas dibelikan bahan baku kemudian diproses menjadi bahan jadi yang kemudian dijual akan menjadi piutang dan bila telah dibayar akan menjadi kas lagi. Berikut adalah gambar perputaran modal kerja pada perusahaan industri :



Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah.

e. Pentingnya modal kerja

Menurut Brigham dan Weston (1981:245-246) dalam Utari, dkk. Bahwa modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena :

1. Sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan modal kerja.

2. Pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, hal ini perlu pengelolaan yang serius.

3. Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber yang berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja.

f. Sumber modal kerja

1. Sumber-Sumber modal kerja

Menurut Jumingan (2014:72-74) bahwa modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan bersih

Modal kerja bersih diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat-Surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva lancar lainnya

Perubahan aktiva tetap menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan kativa tetap tersebut.

d. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.

e. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
Pinjaman jangka pendek seperti kredit bank, bagi beberapa perusahaan adalah sumber penting dari aktiva lancarnya.

f. Kredit dari supplier (*Trade Creditor*)

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier, material, barang-barang, *supplies*, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

a. Pengertian rasio profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Menurut Hanafi dan Halim, Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham yang tertentu.

Rasio profitabilitas menurut J. Fred Weston dan Thomas Ecopeland adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualann dan investasi.

Rasio profitabilitas menurut Sutrisno adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Munawir, profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif engan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modalnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Menurut Munawir, besarnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban apabila perusahaan di likuiditas. Solvabilitas perusahaan dapat diukur melalui *dep equity ratio* hutang dan *dep to asset ratio*.
3. Aktivitas perusahaan, yaitu efektivitas dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Aktivitas perusahaan dapat diukur melalui perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran aset dan perputaran piutang perusahaan.
4. Ukuran perusahaan, yaitu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset perusahaan.

4. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Terdapat beberapa cara untuk menghitung rasio profitabilitas. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang digunakan dalam jenis akuntansi keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Gross profit margin

Gross profit margin atau laba kotor adalah rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Margin laba kotor ini dilakukan dengan cara membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan.

Rasio margin laba kotor yang tinggi mencerminkan efisiensi operasi inti yang lebih tinggi, yang berarti masih dapat menutupi biaya operasional, biaya tetap, dividen, dan depresiasi sekaligus memberikan laba bersih kepada bisnis.

Disisi lain, margin laba yang rendah menunjukkan harga pokok penjualan yang tinggi, yang dapat dikaitkan dengan kebijakan pembelian yang merugikan, harga jual yang rendah, penjualan yang rendah, persaingan pasar yang ketat, atau kebijakan promosi penjualan yang salah.

Rumus untuk menghitung margin laba kotor adalah :

$$\text{Gross profit margin} = (\text{gross profit} / \text{total income}) \times 100\%$$

2. Net profit margin

Margin laba bersih adalah rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga rasio margin laba. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak

terhadap penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih semakin baik operasi suatu perusahaan.

Margin laba bersih ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net profit margin} = \text{net profit after tax} : \text{sales}$$

1. Return on assets ration

Tingkat pengembalian aset (*return on assets ration*) adalah rasio profitabilitas untuk menilai presentase terkait keuntungan yang diperoleh dari perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio presentasi ini.

Adapun rumus rasio pengembalian aset adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{net profit} : \text{total assets}$$

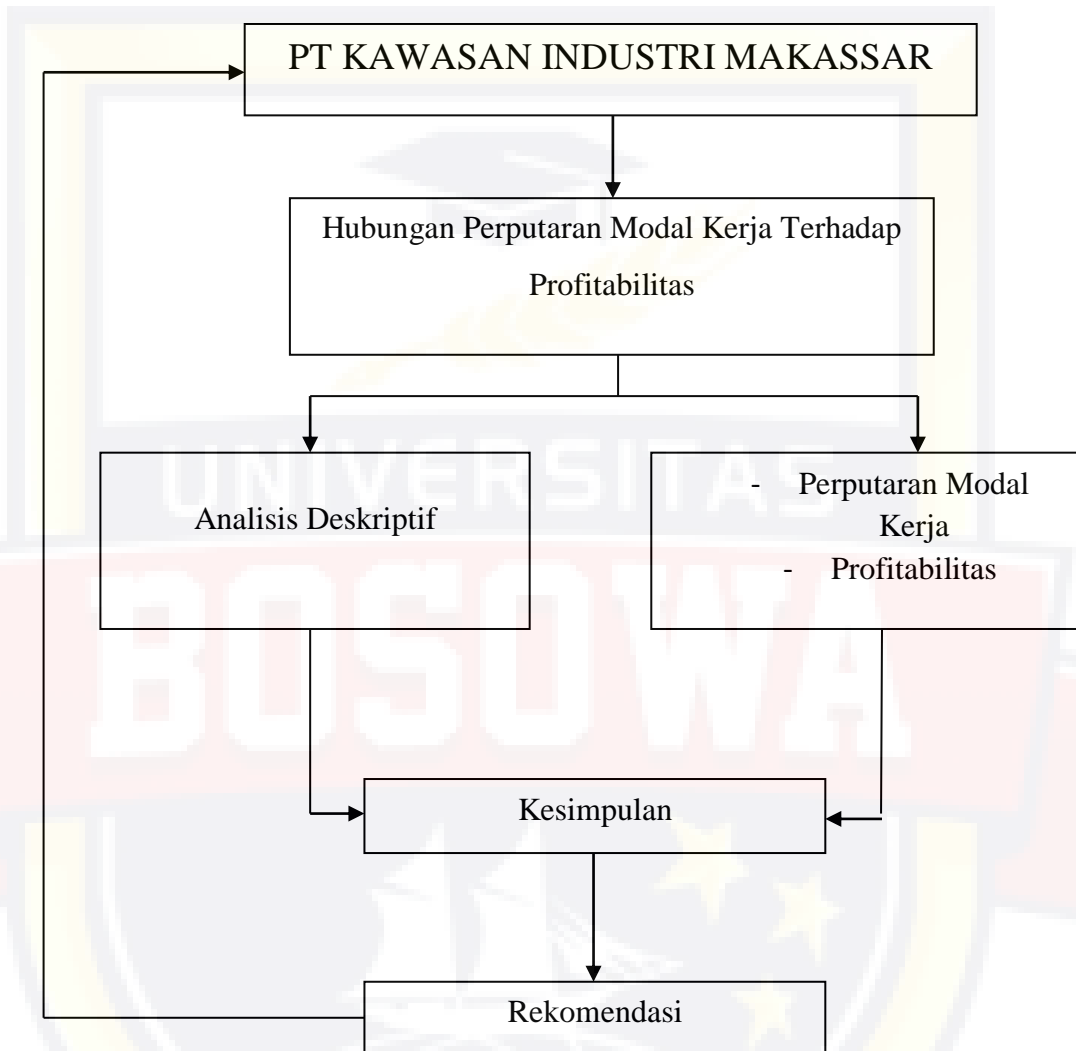
2. Manfaat rasio profitabilitas

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut kasmir (2014 : 198), yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

2.2 Kerangka Pikir

Kerang Pikir



Gambar 2.2

Keterangan :

Dari gambar diatas dapat dilihat kerangka pikir ini dimulai dari PT Kawasan Industri Kima Makassar penelitian ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan, kemudian menjelaskan hubungan perputaran modal kerjs terhadap profitabilitas, mengambil analisis deskriptif. Melalui laporan keuangan maka akan

diperoleh data perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan PT Kawasan Industri Kima Makassar. Sehingga menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang menjadi referensi bagi PT Kawasan Industri Kima Makassar.



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis yang dapat digunakan adalah “ diduga bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Kawasan Industri Kima Makassar”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penulis menapkan meneliti objek penelitian pada PT Kawasan Industri Kima Makassar yang berlokasi di JL. Perintis Kemerdekaan KM 15, Daya, kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan, yaitu metode atau teknik penelitian ini yang bermaksud untuk menelaah buku-buku dan tulisan-tulisan ilmiah yang mempunyai hubungan dengan pembahasan peneliti ini.
2. Penelian Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan informasi dalam peneliatian ini diperoleh dalam bentuk dokumen, baik itu informasi atau data yang diperoleh berbentuk laporan keuangan PT Kawasan Industri Makassar.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi.
 - b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi yang diperoleh langsung dari pihak manajemen perusahaan baik lisan maupun tulisan. Data ini berupa gambaran ringkasan perusahaan.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan atau yang dikeluarkan oleh pihak ekstern yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan diperoleh langsung pada PT Kawasan Industri Kima Makassar.

3.4 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, merupakan metode analisis yang bertujuan untuk menjelaskan suatu dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menilai sifat dari suatu kondisi yang terlihat. Adapun angka dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan rasio keuangan :

1. Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas atau disebut juga *cash turnover ratio/CTO* merupakan tolak ukur yang digunakan terhadap penjualan bersih dari suatu perusahaan terhadap rata-rata kas yang dimiliki perusahaan tersebut. Melalui rasio perputaran kas dapat dilihat bahawa semakin tinggi rasio perputaran kas maka akan semakin tinggi pula modal kerjanya. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran kas perusahaan tersebut maka semakin rendah pula modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tersebut.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$$

2. Rasio perputaran piutang

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang menggunakan penjualan kredit bersih atau penjualan bersih terhadap piutang rata-rata perusahaan. Rasio perputaran piutang yang baik adalah rasio perputaran piutang yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana semakin tinggi rasio perputaran piutang suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin rendah pula modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tersebut.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{piutang rata-rata}}$$

3. Rasio perputaran persediaan

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan untuk mengetahui seberapa efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

4. Rasio perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita

membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

5. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat diukur dengan menggunakan *net profit margin* dan *return on asset*.

a. Net Profit Margin

Rasio net profit margin dapat ditentukan dalam rumus dibawah ini

adalah :

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. Return On Asset

Rasio return on asset dapat di tentukan dalam rumus dibawah ini

adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

1. Perputaran modal kerja

Modal kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat profitabilitas Perusahaan karena modal kerja sebagai penunjang dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan maka semakin tinggi profitabilitasnya atau Kemampuan perusahaan memperoleh laba.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio yang mengukur Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat diukur dengan menggunakan *net profit margin* dan *return on asset*.

a. Net Profit Margin

Net profit margin adalah ukuran rasio antara laba yang telah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan

b. Return On Asset

Return on asset berguna untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli asset menjadi laba

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Kawasan Industri Kima Makassar (PERSERO) berdiri pada 31 maret 1988, sebagai kawasan industri pemerintah merupakan wahana untuk lokasi industri yang berwawasan lingkungan yang dalam kurun waktu selama ini mengalami perkembangan pesat dan mendapat pengakuan internasional berupa sertifikat ISO 9001, menjadi perusahaan BUMN Terbaik serta Peringkat Pertama, Kawasan Industri dalam lingkungan kementerian BUMN Versi Infobank 2013.

Pada awalnya berdirinya, PT Kima semula bernama “ Ujung Pandang Industri Estate (UPIE). Pembentukan UPIE ini dilakukan oleh pemda tingkat I Sulawesi Selatan beserta Kanwil perindustrian provinsi sulawesi selatan dan Jepang Interational Cooperation Agency (JICA) pada tahun 1975 – 1976. Sedangkan pembangunan fisik kawasan tahap I, yaitu : Sarana, Prasarana, dan instansi Pengelolaan Limbah, selesai pada tahun 1985. Pada tahun itu pula dibentuk Badan Pengelola Sementara (BPS). Kawasan Industri Berdasarkan SK Perindustrian RI. NO. 482/M/SK/12/1985. Dan barulah pada tahun 1988, PT. Kawasan Industri Makassar resmi berbadan hukum yang di sahkan oleh Kehakiman Republik Indonesia.

PT Kima merupakan BUMN dengan komposisi kepemilikan saham sebesar 60% oleh pemerintah pusat, kemudian 30% oleh Pemerintah Provinsi Sulsel, serta 10% dipegang oleh Pemerintah Kota Makassar.

PT Kima (Persero) bergerak di bidang penyediaan prasarana dan sarana, melaksanakan pembangunan, pengusahaan, dan pengembangan kawasan industri. PT Kima berkomitmen untuk menghasilkan barang/jasa bermutu tinggi yang berdaya saing kuat dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas.

Hal ini menjadikan PT Kawasan Industri Makassar sebagai pengelola kawasan industri di kawasan Timur Indonesia yang terdepan. Kebijakan pembangunan industri nasional melalui rencana pembangunan jangka panjang 2005-2025 yang direncanakan secara nasional maupun melalui pendekatan industri berbasis produktivitas wilayah (Daerah) telah memberikan sumbangan berarti bagi pembangunan ekonomi nasional dalam menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat dan dunia usaha.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Sulawesi Selatan telah merekomendasikan pengembangan kawasan industri baru, Kima 2 Maros sebagai bagian dari konsep pengembangan kawasan strategis provinsi Mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa, Gowa, dan Takalar).

Dalam memberikan pelayanan bagi dunia usaha industri, PT Kima telah mengembangkan usaha industri terpadu (*Newcore Business*) yaitu antara lain sebagai berikut :

1. *Cental Business Cluster (CBC) dengan konsep “ One Stop “ estate business services.*
2. *Total logistic service dan pengembangan infrastruktur kawasan antara lain: container yard, warehouse, rental building industry & equiment, BBM industri, club house, construction & property managemen, rusunawa, power system & telecommunication facilities, dan water treatment plan.*
3. *Jasa penunjang industri seperti : jasa service charge, water supply (PDAM), jasa pengangkutan dan penyewaan alat berat, klinik pengobatan dan pelayanan kesehatan.*

Perkembangan sektor industri di indonesia sangatlah cepat, hal ini disebabkan oleh tutuan era globalisasi. Di indonesia kota-kota besar seperti makassar, menjadikan sektor industri sebagai leading sektor karena peranannya yang sangat besar terhadap perekonomian. pada awalnya, lokasi peneitian yaitu di Kecamatan Biringkanaya bukan merupakan daerah industri melainkan sebuah lahan hutan perumahan. Namun seiring berkembangnya teknologi dan era globalisasi membuat kecamatan biringkanaya perlahan berubah menjadi daerah industri, hal itu ditandai dengan munculnya berbagai perusahaan industri salah satunya Kawasan Industri Makassar. Sebelum adanya kawasan industri makassar, kehidupan masyarakat yang ada di kecamatan biringkanaya sangat jauh dari kehidupan modern. Hal tersebut dikarenakan pada saat itu kehidupan masyarakat masih terbilang cukup sederhana yaitu hanya mengandalkan sumber daya yang ada di hutan dan lahan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Awal kemunculan Kawasan Industri Makassar

dimulai dengan adanya kegiatan industrial yang terjadi di kecamatan biringkanaya. Hal itu tentu saja menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat karena adanya masyarakat yang setuju dengan pembangunan industri dan ada yang kurang setuju. Masyarakat yang kurang setuju tentu saja adalah masyarakat yang merasa kekurangan lahan dan sumber penghasilannya sedangkan masyarakat yang setuju adalah masyarakat yang menerima begitu saja dan berfikir mengenai dampak positif dari adanya kawasan industri.

Setelah kurang lebih 30 tahun berdiri hingga saat ini Kawasan industri Makassar telah menjadi salah satu sumber penghasilan daerah dan masyarakat kecamatan biringkanaya serta menjadi pusat kegiatan industri di makassar. Dengan ini dapat dikatakan bahwa keberadaan kawasan industri tentu dapat meningkatkan efisiensi dan kemudahan menyediakan infrastruktur seperti jalan dan pelabuhan, serta menyediakan lapangan kerja dan menarik investasi.

4.1.2 Keberadaan dan lokasi Industri

1. Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, menyebutkan bahwa Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Definisi industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan

yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang 57 digunakan, proses, bentuk produk akhir, dan konsumen akhir.

Dalam arti yang luas, industri dapat didefinisikan sebagai kumpulan per-usahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang (*cross elasticities of demand*) yang positif dan tinggi. Secara garis besar, industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau bersifat substitusi. Berdasarkan pengertian di atas dapat di tarik kesimpulannya bahwa industri adalah suatu tempat produksi atau sekumpulan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan jadi yang kemudian dapat digunakan konsumen untuk kebutuhan hidupnya. Industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kawasan Industri Makassar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Industri

Menurut Daldjoeni bahwa “Faktor yang mempengaruhi keberadaan industri meliputi faktor ekonomi, historis, manusia, politis, dan faktor geografis”. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi berdirinya suatu industri di suatu wilayah antara lain:

a) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yang dimaksud di sini adalah menyangkut masalah biaya yang harus dikeluarkan oleh industri dalam melakukan suatu produksi untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan biaya atau pengeluaran minimal.

b) Faktor Manusia

Dalam kegiatan Industri peran manusia sangat penting yaitu sebagai tenaga kerja. Faktor tenaga kerja dalam industri terbagi menjadi dua yaitu ketersediaan tenaga kerja kuantitas yang tenaganya berjumlah besar dengan skill rendah, sedangkan tenaga kerja kualitas yaitu tenaga kerja yang lebih mengutamakan skill.

c) Faktor Historis

Faktor Historis adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam penentuan lokasi industri. Faktor historis yang dimaksud adalah bagaimana lahan yang akan digunakan sebelum menempatkan lokasi industri, selain itu mengetahui bagaimana kegiatan usaha masyarakat sekitar sebelum mendirikan industri.

d) Faktor Politis

Peran pemerintah juga dibutuhkan dalam pembangunan suatu industri karena pemerintah dapat menawarkan sebuah kebijakan intensif kepada para pengusaha atau investor dalam rangka untuk mendorong pengembangan industri di wilayah tersebut, atau membatasi berkembangnya industri melebihi kapasitas yang ada.

e) Faktor Geografis

Keberadaan industri di suatu daerah sangat berpengaruh terhadap kondisi geografis suatu wilayah seperti sumber tenaga yang digunakan sebagai sumber penggerak mesin pabrik, tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi dalam industri, suplai air sebagai persediaan air industri,

dan lokasi yang strategis yaitu lokasi yang berdekatan dengan pasar agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

3. Lokasi industri

Berada pada kawasan segitiga emas, yang diapit oleh 2 jalan utama: yaitu jalan perintis kemerdekaan dan jalan tol Dr.Sutami, lokasi PT KIMA hanya berjarak 5 km dari Bandara Udara Sultan Hasanuddin dan 12 km dari pelabuhan Ir. Soekarno Hatta.

4.1.3 Industrialisasi

Saat ini terdapat 225 perusahaan yang berlokasi di PT Kima, terdiri dari 12 perusahaan Multi Nasional yang berasal dari Taiwan, Malaysia, Thailand, Jepang, Korea, Australia, USA, dan Singapura. Serta sebanyak 243 perusahaan nasional yang berasal dari: Kota Makassar, Jakarta, Surabaya, Medan.

Dengan komitmen profesional dan penerapan manajemen modern yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. PT Kima Makassar-Maros tidak saja menjadi pioner tetapi juga menjadi yang terbaik di Kawasan Indonesia Timur.

Industrialisasi berasal dari kata Industri yang artinya kegiatan memproses atau mengolah bahan mentah menjadi bahan yang dapat dikonsumsi masyarakat dengan menggunakan sarana dan peralatan. Jadi Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi merupakan sebuah proses modernisasi dimana

terjadinya perubahan sosial dan ekonomi yang erat hubungannya dengan inovasi teknologi.

Dalam Industrialisasi terdapat suatu perubahan filosofi yang terjadi pada manusia dimana perubahan pandangan tersebut mengenai lingkungan sosialnya yang berubah menjadi lebih kepada rasionalitas (tindakan yang didasarkan atas dasar pertimbangan, efisiensi, dan perhitungan) tidak lagi mengacu pada moral, emosi, kebiasaan, atau tradisi.

Dalam bidang ekonomi, Industrialisasi berarti munculnya suatu kompleks industri yang besar dimana produksi barang-barang konsumsi dan barang-barang sarana produksi dilakukan secara Massal.

Industrialisasi yang mampu membuat masyarakat untuk lebih melakukan kegiatan di bidang produksi massal ini mengakibatkan tersisinya sektor-sektor pertanian yang artinya masyarakat lebih cenderung bergelut di bidang industri dibandingkan sektor pertanian.

4.1.4 Landasan Hukum

Landasan Hukum :

Akte Notaris Soeleman Ardjasasmita,SH NO: 55 tanggal 31 Maret 1988 yang telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akte Notaris Fitriani,SH,M.Kn., NO.01 tanggal 5 Desember 2012, pengesahan Menteri Hukum dan HAM RI NO.AHU-0002814.AH01.09 Tahun 2013 tanggal 21 Januari 2013.

4.1.5 Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi perusahaan terbaik dalam pengelolaan Kawasan Industri
Di Kawasan Timur Indonesia.

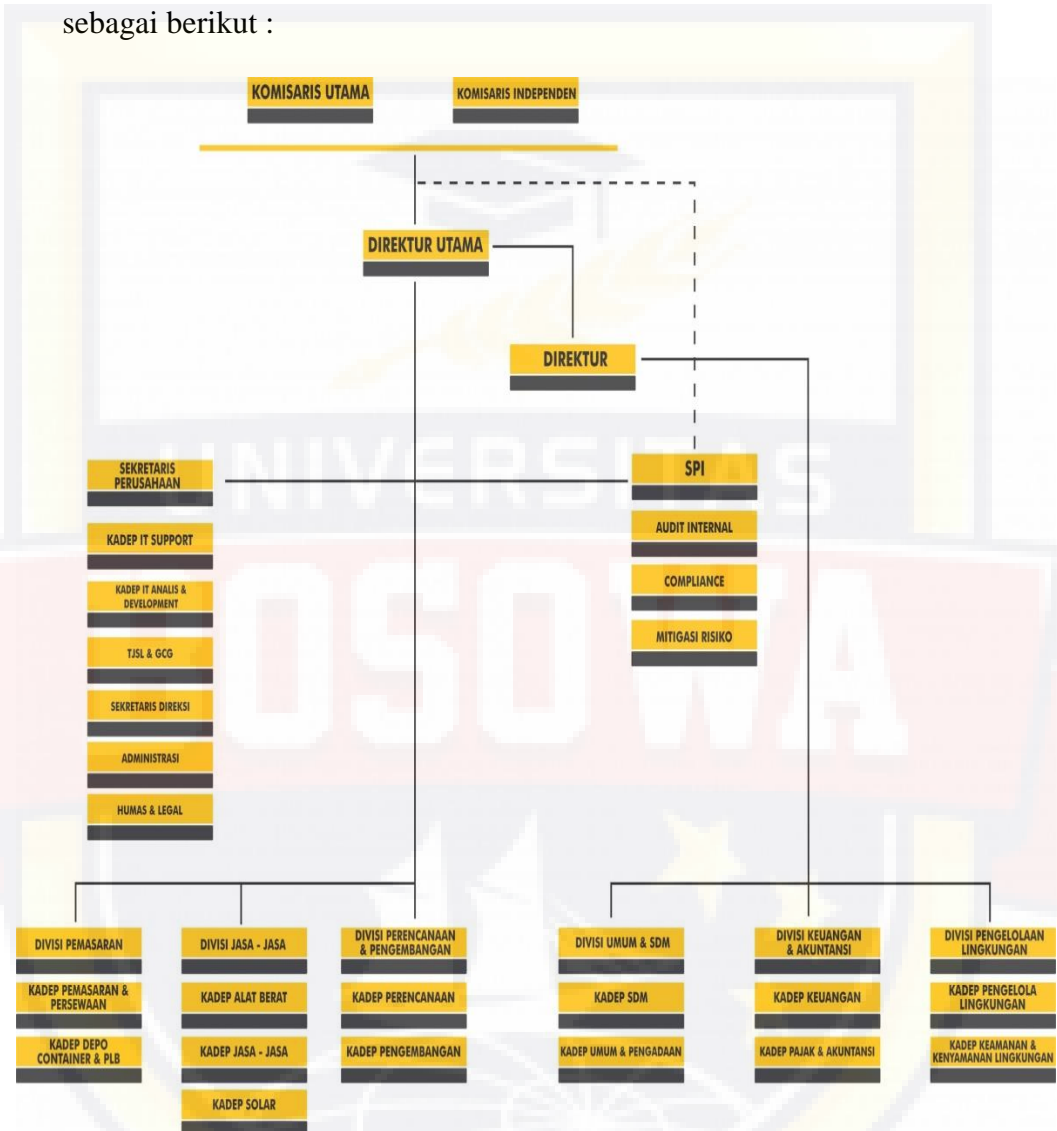
b) Misi

1. Memberikan pelayanan yang terbaik untuk kepuasan investor.
2. Menyediakan produk yang bermutu baik sesuai kebutuhan investor.
3. Menyediakan fasilitas kawasan industri yang berkualitas.
4. Mengelola kawasan industri yang berwawasan lingkungan.
5. Meningkatkan potensi SDM untuk mencapai kinerja optimal.
6. Memberi manfaat yang optimal kepada stekholder.

4.2 Struktur Pemerintahan PT Kawasan Industri Kima Makassar

Struktur organisasi perusahaan PT Kawasan Industri Kima Makassar

sebagai berikut :



GAMBAR 4.2 STRUKTUR ORGANISASI

4.2.1 Deskripsi Data

A. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi dan laporan arus kas yang memiliki hubungan antar satu sama lain.

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, utang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, yang dapat dituliskan setelah mengetahui adanya perubahan modal dari laporan perubahan modal.

2. Laba Rugi

Laba rugi adalah suatu daftar yang menggambarkan tentang kegiatan operasional suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

3. Laporan arus kas

Laporan ini diperlukan untuk mengetahui maju atau mundurnya kondisi perusahaan. Jika modal perusahaan bertambah, berarti terdapat kemajuan, begitu juga sebaliknya. Jika modal awal lebih besar daripada modal akhir maka hal ini menunjukkan perusahaan mengalami kemunduran. Jadi, laporan perubahan modal ini menceritakan perubahan yang terjadi pada modal (ekuitas) pemilik perusahaan.

Perubahan ini disebabkan oleh hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pembuatan laporan ini memerlukan data mengenai besar nominal modal awal, jumlah laba bersih, prive, dan penambahan modal.

Selain itu, adapun hubungan antara laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, dan arus kas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka laba bersih dalam laporan laba rugi ditambahkan ke item baris laba ditahan di neraca, yang mengubah jumlah ekuitas yang terdaftar di neraca.
2. Angka laba bersih juga muncul sebagai item baris di bagian arus kas dari aktivitas operasi di laporan arus kas.
3. Perubahan berbagai item baris di neraca bergulir ke item baris arus kas yang tercantum di laporan arus kas. Misalnya, peningkatan jumlah pinjaman yang terhutang muncul di bagian kewajiban di neraca (sebagai saldo yang sedang berjalan) dan di arus kas dari bagian aktivitas pendanaan di laporan arus kas (dalam jumlah penambahan perubahan).
4. Saldo kas akhir di neraca juga muncul di laporan arus kas.
5. Pembelian, penjualan, atau disposisi aset lainnya muncul di neraca (sebagai pengurangan aset) dan laporan laba rugi (sebagai keuntungan atau kerugian, jika ada).

4.3 Hasil Analisis Data

Dalam menganalisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di PT Kawasan Industri Makassar dengan menggunakan rasio keuangan, yang meliputi : Rasio perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas.

4.3.1 Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah seluruh aset perusahaan yang akan dijual, dikonsumsi, digunakan atau dihabiskan sesuai dengan ketentuan perusahaan yang berarti nilainya akan berubah menjadi nilai uang selama satu tahun ke depan dan perhitungannya harus ada di *balance sheet*. Aktiva atau aset lancar adalah segala kekayaan berupa sumber daya benda atau hak yang dikuasai perusahaan. Harta ini dimiliki oleh perusahaan melalui proses transaksi atau operasional lainnya di masa lalu. Harta ini diharapkan dapat dicairkan selama kurang dari setahun alias satu periode akuntansi. Pentingnya aset lancar dalam neraca adalah sebagai syarat memelihara likuiditas perusahaan. Misalnya manajemen piutang, kas, persediaan, dan lain-lain.

A. Kas

Kas adalah harta yang termasuk dalam aktiva lancar yang berada di dalam kas perusahaan maupun di rekening bank milik perusahaan. Kas dapat dicairkan sewaktu-waktu. Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Siap berarti perusahaan harus menyediakan kas yang cukup untuk membiayai pengeluaran perusahaan yang tak terduga. Bebas berarti perusahaan bebas menggunakan kas untuk biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Kas menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

1. Rizal Effendi

Rizal Effendi menjelaskan bahwa pengertian kas adalah seluruh uang atau kekayaan perusahaan yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran atau alat melunasi kewajiban perusahaan.

2. Dwi Martani

Dwi Martani menjelaskan bahwa pengertian kas adalah suatu aset keuangan yang paling likuid dan bisa digunakan untuk kegiatan keberlangsungan perusahaan dan memenuhi kewajiban perusahaan.

3. Thomas Sumarsan

Thomas Sumarsan menjelaskan bahwa kas adalah suatu aset lancar yang sifatnya sangatlah likuid dan juga bisa dimanfaatkan secara langsung untuk keberlangsungan perusahaan.

4. Rudianto

Menurut Rudianto, pengertian kas adalah suatu alat pembayaran ataupun pertukaran milik perusahaan dan sudah bisa digunakan untuk kegiatan transaksi perusahaan ketika memang dibutuhkan.

5. Dwi Martani dkk.

Dwi Martani dkk. menjelaskan bahwa pengertian kas adalah aset keuangan milik perusahaan yang bisa digunakan untuk keperluan operasional perusahaan. Kas juga diartikan sebagai alat pembayaran yang bisa digunakan dengan bebas untuk mendanai kegiatan perusahaan

6. Munawir

Munawir dalam bukunya menerangkan bahwa pengertian kas adalah uang tunai yang bisa digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan, di dalamnya termasuk cek yang diterima dari konsumen dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro maupun *demand deposit*.

7. Theodorus M. Tuanakotta, AK

Kas dan bank menurut ahli akuntansi ini adalah seluruh uang dan juga simpanan yang disimpan di bank dan secara langsung bisa dicairkan setiap waktu tanpa mengurangi nilai dari simpanannya tersebut. Kas bisa dibedakan menjadi kas kecil atau dana kas lain seperti penerimaan uang tunai, serta berbagai cek untuk diserahkan pada pihak bank keesokan harinya.

8. Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan bahwa pengertian kas adalah seluruh alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sedangkan bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang bisa digunakan oleh perusahaan secara bebas untuk membiaya kegiatan umumnya.

9. Zaki Baridwan

Zaki berpendapat bahwa pengertian kas adalah suatu alat tukar dan bisa digunakan dalam suatu bentuk ukuran dalam bidang akuntansi.

a) Karakteristik kas

Kas adalah aktiva lancar yang sifatnya sangat likuid karena sering mengalami mutasi. Kas juga mempunyai karakteristik tertentu yang bisa membedakannya dengan aset lain di dalam perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik dari kas:

- ✚ Kas adalah aset perusahaan yang sangat likuid.
- ✚ Kas bisa digunakan sebagai suatu standar pertukaran.
- ✚ Kas juga bisa digunakan sebagai basis perhitungan dan juga pengukuran nilai.

b) Jenis-Jenis Kas

Di dalam perusahaan, kas bisa dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan tujuannya. Beberapa jenis kas yang ada di dalam perusahaan adalah:

1. *Petty Cash* (Kas Kecil)

Petty cash adalah bentuk uang tunai yang sudah disiapkan oleh pihak perusahaan untuk membayar berbagai bentuk pengeluaran yang nilainya relatif sangat kecil dan juga tidak ekonomis bila pembayarannya dilakukan menggunakan cek.

2. Kas di Bank

Kas di bank adalah bentuk simpanan uang perusahaan yang tersimpan di rekening bank tertentu yang nilainya cenderung besar dan memerlukan keamanan lebih tinggi. Dalam hal ini, kas di bank akan selalu berkaitan dengan rekening koran perusahaan pada bank tersebut.

3. Pelaporan Kas

Pelaporan kas ini bisa dilakukan secara langsung. Tapi, dalam pelaksanaannya tentu akan terjadi beberapa masalah, yaitu:

4. *Cash Equivalents*

Cash equivalents atau setara kas adalah gabungan aset perusahaan yang mempunyai *maturity* kurang dari tiga bulan lamanya. Setara kas ini sangatlah bermanfaat untuk digunakan saat kondisi finansial perusahaan sedang susah dan juga tidak stabil. Contoh yang paling sederhana dari setara kas ini adalah surat utang negara.

5. *Restricted Cash*

Restricted cash adalah suatu bentuk kas yang secara sengaja dipisahkan oleh perusahaan untuk melunasi kewajiban di masa depan yang jumlahnya cenderung sangat besar.

6. *Bank Overdrafts*

Bank overdrafts merupakan cek yang jumlah nilainya lebih besar daripada rekening bank.

c) Adapun yang Termasuk Kas (*Cash*) adalah sebagai berikut ini :

- ✚ Uang tunai dalam wujud kertas dan logam
- ✚ Uang perusahaan yang tersimpan di dalam bank yang bisa diambil sewaktu-waktu.
- ✚ Cek yang bisa diterima sebagai pembayaran dari pihak lain.

- ✚ Kasir cek atau *travell check* yang dikeluarkan oleh suatu bank umum untuk melayani pihak nasabah yang ingin melakukan perjalanan dengan jarak yang cukup jauh.

- ✚ Kasir cek yang dibuat dan juga ditandatangani oleh suatu bank dan ditarik oleh bank tersebut untuk melakukan pembayaran pada pihak lainnya.

- ✚ Wesel pos yang bisa digunakan sebagai uang tunai ketika ingin digunakan.

d) Adapun yang Tidak Termasuk Kas (*Cash*) yaitu seperti berikut :

- ✚ Deposito berjangka atau *time deposite*, adalah uang simpanan di bank yang hanya bisa diambil dalam jangka waktu tertentu saja.

- ✚ Uang yang sudah disediakan untuk tujuan tertentu sehingga penggunaannya akan sangat terikat. Contohnya adalah dana pensiun.

- ✚ Cek mundur *Post date check*, yang tidak bisa dikategorikan dalam kas sebelum jangka waktunya tiba.

- ✚ Perangko

e) Perputaran Kas

Menurut Bambang Riyanto perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaliknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standart rasio yang bersifat

umum. Meskipun demikian ada beberapa standart tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan besar jumlahnya aktiva lancar ataupun utang lancar.

Menurut Kasmir (2012:140), hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dalam kas yang lebih sedikit.

Jumlah kas dapat juga dihubungkan dengan jumlah penjualan atau *sales*-nya. Perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) dengan jumlah rata-rata kas dan setara kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).

Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas, menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat

perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembalikan aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kas.

f) Adapun rumus perputaran kas yaitu:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$$

Tahun 2017

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{36.680.408.419}{89.077.053.940}$$
$$= 0,41$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{19.842.820.002}{99.885.568.459}$$
$$= 0,19$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{31.392.027.098}{99.688.140.607}$$
$$= 0,31$$

BOSOWA

Tabel 4.1

Perputaran Kas

PT Kima Makassar

TAHUN	KAS
2017	0,41
2018	0,19
2019	0,31

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu mengalami peningkatan setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa perputaran kas dari perusahaan sangat efisien.

B. Piutang

Piutang adalah suatu hak pembayaran milik perusahaan terhadap suatu pihak karena telah menerima produk/jasa tapi belum membayarnya dengan lunas. Secara bahasa indonesia, perbedaan hutang dan piutang sangatlah jelas. Hutang merupakan kewajiban pembayaran atau jasa yang telah diterima, sedangkan piutang berarti sebaliknya.

Sebagai salah satu elemen modal kerja, piutang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Dalam keadaan normal, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi daripada persediaan, karena perputaran piutang ke kas hanya mempunyai satu langkah saja agar dapat menjadi uang tunai.

Menurut Werren, Reeve, Fess (2008:356) adalah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Sedangkan menurut Sutrisno (2009:55) memberikan pengertian piutang sebagai berikut: “ Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari penjualan secara kredit”.

Adanya penjualan yang dilakukan secara kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid, sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk likuid.

Definisi piutang menurut Alexandri,dkk (2009:117) piutang merupakan sejumlah uang hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit kepada perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pihak lain atau uang, barang dan jasa. Dan klaim tersebut muncul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa piutang adalah tagihan (klaim) kepada pihak ketiga berupa uang, barang atau jasa

dari koperasi operasional dan bukan merupakan barang yang dititipkan, yang akan dilunasi pada saat jatuh tempo.

1. ciri-ciri piutang

adapun ciri-ciri piutang sebagai berikut:

a. Piutang punya tanggal jatuh tempo

Piutang adalah transaksi dengan jatuh temp tertentu berdasarkan kesepakatan pihak debitur (yang berhutang) dan kreditur(pemberi hutang). Tanggal jatuh tempo guna menjaga stabilitas arus kas perusahaan. Selain itu, penentuan jatuh tempo juga akan memudahkan akuntan dalam menyusun jurnal keuangan periodik.

b. Dapat memiliki bunga

Ciri-ciri piutang berikutnya adalah perusahaan selaku pihak kreditur dapat menentukan apakah piutang yang di keluarkannya memiliki bunga atau tidak. Jika perusahaan mewajibkan piutang dengan bunga, maka pelaporanya dalam jurnal wajib di sendirikan.

c. Memiliki konsekuensi telat pembayaran

Ciri-ciri piutang terakhir adalah menimbulkan resiko saat telat di bayar. Piutang adalah salah satu kompon aset penentu lancar tidak nya operasinal perusahaan. Sehingga perusahaan perlu memberikan koensekuensi tegas bagi pihak-pihak debitur yang telat melakukan pembayaran.

2. Jeni-jenis piutang

Jenis-jenis piutang adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha/ dagang

Piutang usaha adalah piutang karna penundahan pembayaran oleh konsumen yang telah menerima produk/jasa. Piutang usaha juga sering di kenal dengan istilah piutang dagang, karena terjadinya di sebabkan transaksi jual beli antara produsen dan konsumen.

Meski demikian piutang dagang/usaha tidak selalu terjadi karna konsumen membeli secara kredit. Beberapa faktor lain penyebab terjadinya piutang usaha adalah pere-order barang, sistem distribusi stok ritel, dan cicilan menggunakan pihak ketiga.

Piutang usaha adalah piutang tanpa mensyaratkan bunga dan proses pengambilanya bervariasi antara beberapa hari sampai beberapa bulan.

b. Piutang wesel

Berbeda dengan piutang dagang, piutang wesel adalah piutang yang terjadi dengan kesepakatan antara kreditur dan debitur proses terjadinya piutang wesel adalah suatu pihak mengajukan pinjaman kepada pihak lain, dan menjanjikan pembayaran di waktu tertentu.

Saat memberikan piutang wesel, umumnya perusahaan akan mengeluarkan surat kontrak di atas materi, dengan tanggal jatuh tempo dan bunga tertera. Apabila pihak penerima hutang

melanggar, maka perusahaan berhak melakukan konsekuensi sesuai kesepakatan dalam kontrak tersebut.

c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain adalah piutang di luar piutang dagang dan wesel. Beberapa hal yang termasuk dalam piutang lain-lain misalnya gaji karyawan di bayar di depan, piutang restitusi pajak, piutang bunga, dan sebagainya.

3. Perputaran piutang

Menurut Kasmir (2012:177) perputaran piutang adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang menunjukkan berapakah suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dananya tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Jadi, tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang di investasikan pada piutang dapat di tagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang di tanam dalam piutang rendah.

Sebaliknya jika tingkat perputaran rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat di tagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang di tanamkan dalam piutang besar.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat dalam piutang yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu makin rendah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan bersih dan rata-rata piutang.

Menurut Stice et al, yang di terjemakan oleh Akbar (2009:798) memberikan ketenangan mengenai perputaran piutang sebagai berikut “Perputaran piutang menggambarkan rata-rata jumlah penjualan atau siklus penagihan yang dilaksanakan perusahaan selama tahun berjalan, semakin tinggi perputaran semakin cepat periode penagihan piutang”.

Rumus perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{piutang rata-rata}}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Perputaran piutang} &= \frac{36.680.408419}{9.254.992.746} \\ &= 3,96\end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{19.842.820.002}{7.716.265.857}$$
$$= 2,57$$

Tahun 2019

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{31.392.027.098}{3.026.036.330}$$
$$= 10,3$$

Tabel 4.2

**Perputaran piutang
PT Kima Makassar**

Tahun	Piutang
2017	3,96
2018	2,57
2019	10,3

Berdasarkan data yang diperoleh diatas menunjukkan adanya penurunan dan penaikan nilai yang cukup signifikan dimana seperti pada tabel diatas, pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sementara pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan.

C. Persediaan

Persediaan adalah jumlah produk yang di milikiperusahaan yang tersedia untuk di beli. Kumpulan barang ini barang ini pada akhirnya akan di jual pada pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini membuat persediaan dilaporkan sebagai aset lancar di perusahaan.

Secara umum persediaan adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut para ahli persediaan adalah sebagai berikut:

✚ Menurut Zaki Baridwan (2013:149) “ Persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual”.

✚ Menurut Ahmad Syafi'i Syukur (2009:125) “ Persediaan adalah barang-barang yang diadakan (dibeli) untuk dijual kembali”.

✚ Menurut Haryono Jusup (2010:99) “ Persediaan barang dagang adalah elemen yang sangat penting dalam menentukan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang secara eceran maupun perusahaan dagang partai besar”.

✚ Menurut Rudianto (2009:236) “ Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lanjut”.

1. Adapun jenis-jenis persediaan sebagai berikut:

a. Persediaan bahan baku

Persediaan bahan baku mengacu pada barang yang digunakan untuk membuat produk atau persediaan perusahaan. Dengan kata lain persediaan adalah bahan yang dibutuhkan untuk memproduksi berbagai barang.

b. Persediaan barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses mengacu pada barang yang belum selesai atau sepenuhnya diproduksi.

c. Persediaan barang jadi

Barang jadi mengacu pada produk atau persediaan siap dijual oleh perusahaan.

2. Selain memiliki jenis adapun fungsi persediaan yaitu seperti dibawah ini :

a. *Mendecouple* atau memisahkan beragam bagian proses produksi.

b. *Mendecouple* perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. persediaan semacam ini umumnya terjadi pada pedagang eceran.

c. Mengambil keuntungan diskon kuantitas, sebab pembelian dalam jumlah besar dapat mengurangi biaya produksi atau pengiriman barang.

d. Menjaga pengaruh inflasi dan naiknya harga.

Menurut Heizer & Render (2015:553) “ Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan”. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang antisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi perusahaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
- b. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
- c. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dari jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
- d. Untuk menghindari inflasi dan menaikkan harga.

Menurut Eddy Herjanto (2010: 238) beberapa fungsi yang dikandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut :

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
- b. Menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- c. Menghilangkan resiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.

- d. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia dipasaran.
- e. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kualitas.
- f. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersediannya barang yang diperlukan.

Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa fungsi persediaan pada dasarnya ada pengadaan bahan baku produksi guna memenuhi kebutuhan bahan mentah atau setengah jadi yang akan diproses dalam kegiatan produksi dalam pemenuhan permintaan pelanggan. unsur yang tersirat adalah usaha mengantisipasi kemungkinan terhambatnya proses produksi disamping mengambil keuntungan efisiensi lainnya.

3. Manfaat persediaan

Hal mendasar yang perlu diketahui bahwa persediaan mempermudah atau memperancar jalannya operasi produksi perusahaan manufaktur yang harus dilakukan berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta selanjutnya menyampaikan kepada pelanggan atau konsumen/persediaan memungkinkan produk-produk dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan dan sumber bahan mentah. Dengan adanya persediaan, produksi tidak perlu dilakukan khusus untuk konsumsi, atau sebaliknya

perlu konsumsi dipaksakan supaya sesuai dengan kepentingan produksi.

Menurut Sarina dan Mardalena (2017:269) “ Dalam praktiknya dengan adanya persediaan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, yaitu :

- a. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara cepat karena tersedianya bahan baku yang dibutuhkan.
- b. Digunakan untuk berjaga-jaga terhdap kenaikan harga bahan baku yang dapat memengaruhi harga jual.
- c. Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
- d. Tersediannya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
- e. Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya.

Dijelaskan bahwa sikap dan tindakan manajemen perusahaan dalam menyikapi kebutuhan akan persediaan memberikan hal-hal positif yang berdampak baik terhadap pemenuhan kebutuhan produksi, antisipasi terhadap hal-hal yang tidak terduga dimasa yang akan datang, dan menunjukkan sebuah efektifitas perusahaan dalam mengelola keuangannya.

4. Perputaran persediaan

Menurut Kasmir (2013:180) perputaran persediaan meruokan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan dapat pula diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Harahap (2013:308) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang mencerminkan kecepatan persediaan yang ada di gudang perusahaan terjual kepada konsumen atau pelanggan.

Rumus rasio perputaran persediaan menurut Subramanyam (2010:45) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Tahun 2017

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{6.353.964.004}{12.325.222.573}$$

$$= 0,51$$

Tahun 2018

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{4.954.688.551}{13.871.188.707}$$
$$= 0,35$$

Tahun 2019

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{5.470.733.148}{12.733.372.197}$$
$$= 0,42$$

Tabel 4.3
Perputaran persediaan

PT Kima Makassar

Tahun	Persediaan
2017	0,51
2018	0,35
2019	0,42

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, mengalami kenaikan perputaran persediaan dimana pada tahun 2017-2018 begitu pula pada tahun 2018-2019.

4.3.2 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja mengukur efektivitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Penjualan modal kerja diukur dengan *Working Capital Turn Over Ratio* yang berdasarkan perbandingan penjualan

yang dihasilkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana presentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:182) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja yang berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode.

Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{36.680.408.419}{56.355.058.584} \\ &= 0.06 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya, pada tahun 2017 perputaran modal kerja di PT Kawasan Industri

Kima Makassar sebanyak 0.06 kali pada tahun tersebut.

Tahun 2018

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{19.842.820.002}{45.561.272.836}$$

= 0,43 kali

Artinya, pada tahun 2018 perputaran modal kerja di PT Kawasan Industri Makassar sebanyak 0,43kali pada tahun tersebut.

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{31.392.027.098}{48.920.131.911} \\ &= 0,64 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya, pada tahun 2019 perputaran modal kerja di PT Kawasan Industri Makassar sebanyak 0, 64 kali pada tahun tersebut.

4.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas, atas dasar pengukuran tersebut.

Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. Biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya, sehingga terlihat pula tingkat efisiensi perusahaan tersebut.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu

periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut Prihadi (2020:166) profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba.

1. Manfaat rasio profitabilitas

Berikut manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
2. Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank/investor kepada perusahaan.
3. Memahami efisiensi dari sebuah bisnis.
4. Untuk manajer perusahaan, rasio profitabilitas ini bisa menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
5. Sebagai tolak ukur bagi trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak untuk dibeli.
6. Secara acuan dasar dalam aspek pajak perusahaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Profitabilitas memang sangat penting perusahaan untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain sebagai berikut:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat diukur dengan menggunakan *net profit margin* dan *return on asset*.

a. Net Profit Margin

Rasio Net Profit Margin dapat ditentukan dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Margin laba bersih} &= \frac{25.361.360.290}{36.680.408.419} \times 100\% \\ &= 0,69\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap Rp. 100 penjualan bersih yang dilakukan oleh PT Kawasan Industri Makasar maka menghasilkan rugi bersih sebesar Rp. 0,69 %

Tahun 2018

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{6.796.141.234}{19.842.820.002} \times 100\% \\ = 0,34 \%$$

Artinya, setiap Rp. 100 penjualan bersih yang dilakukan oleh PT Kawasan Industri Makasar maka menghasilkan rugi bersih sebesar Rp. 0,34 %.

Tahun 2019

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{19.723.329.449}{31.392.027.098} \times 100\% \\ = 0,62 \%$$

Artinya, setiap Rp. 100 penjualan bersih yang dilakukan oleh PT Kawasan Industri Makasar maka menghasilkan rugi bersih sebesar Rp. 0,62 %.

4.3.4 Return On Asset

Rasio Return On Asset dapat ditentukan dengan rumus di bawah ini :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2017

$$ROA = \frac{68.155.660.565}{1.085.938.443.849} \times 100\% \\ = 0,06 \%$$

Artinya, Setiap Rp. 100 total aktiva yang digunakan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,06 %

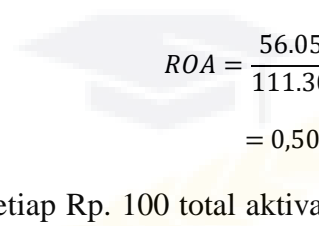
Tahun 2018

$$ROA = \frac{31.096.359.238}{110.768.031.710} \times 100\%$$

= 0,28 %

Artinya, Setiap Rp. 100 total aktiva yang digunakan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,28 %.

Tahun 2019


$$ROA = \frac{56.054.674.331}{111.309.286.623} \times 100\%$$
$$= 0,50 \%$$

Artinya, Setiap Rp. 100 total aktiva yang digunakan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,50 %

UNIVERSITAS

BOSOWA



4.3.5 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Kawasan Industri Kima Makassar. Untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini, maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan PT Kawasan Industri Kima Makassar periode 2017-2019 dengan menggunakan analisis rasio keuangan agar diketahui kondisi perputaran modal kerja terhadap profitabilitasnya.

Adapun rasio keuangan yang digunakan yaitu Rasio perputaran kas, Rasio perputaran piutang, Rasio perputaran persediaan, Rasio Perputaran Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin & Return On Asset*). Adapun hasil perhitungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Kawasan Industri Kima Makassar periode 2017-2019 dapat dijelaskan sebagai berikut :

➤ Hasil

1. Rasio perputaran kas yang dapat dihasilkan dari tahun 2017-2019 adalah 0,91
2. Rasio perputaran piutang yang dapat dihasilkan dari tahun 2017-2019 adalah 16,83
3. Rasio perputaran persediaan yang dapat dihasilkan dari tahun 2017-2019 adalah 1,28
4. Rasio perputaran modal kerja yang dapat dihasilkan dari tahun 2017 adalah 0,06

5. Rasio perputaran modal kerja yang dapat dihasilkan dari tahun 2018 adalah 0,43

6. Rasio perputaran modal kerja yang dapat dihasilkan dari tahun 2019 adalah 0,64

7. Rasio profitabilitas yang dapat dihasilkan dari :

a. Net profit margin dari tahun 2017-2019 yaitu : 1,65

b. Return on asset dari tahun 2017-2019 yaitu : 0,84

➤ Hasil penelitian menurut para ahli

Sundari (2017) melalui penelitiannya mengenai analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor *food & beverage product* di BEJ. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan.

Hardono Mardiyanto (2009 : 55) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio lancar (likuiditas) semakin tinggi pula kas yang tidak terpakai, yang pada akhirnya justru akan menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian Yossi Eka Muhammad (2016) menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*), perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva variabel penjelas dari profitabilitas (ROA). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan perputaran piutang dan persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Irham Fahmi (2014:72) mengungkapkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti dengan semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang dikeluarkan. Secara konsep ketika turnover penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh keuntungan (profit), dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Kasmir (2015:303) yang menyatakan bahwa dengan terpenuhinya *working capital turnover*, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Bagi perusahaan yang kekurangan modal kerja, dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, karena sulit atau tidak dapat memenuhi target laba yang diinginkan.

Penelitian Samsul Hadi Agus saputra (2017) menyatakan bahwa WTC mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat WTC, maka semakin efektif penggunaannya dalam perolehan volume penjualan tertentu sehingga profitabilitas (ROA) perusahaan akan meningkat.

Menurut Munawir (2004:75) penyebab turunnya ratio penjualan kredit dengan rata-rata piutang disebabkan oleh faktor berikut:

- 1). Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2). Turunya piutang dan diikuti dengan turunnya penjualan dengan jumlah lebih besar.
- 3). Naiknya penjualan diikuti naiknya jumlah piutang dalam jumlah lebih besar.
- 4). Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5). Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Rahma (2009) meneliti tentang Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2004-2008, menunjukkan bahwa secara signifikan perputaran kas dan status perusahaan berpengaruh terhadap ROI sedangkan persediaan tidak berpengaruh terhadap ROI. Namun secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap ROI.

Wulansari (2012) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, dan Aktiva Tetap terhadap profitabilitas PT Pelabuhan Indonesia (persero) cabang *Belawan International Container Terminal Investment*. Dan secara parsial Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Aktiva Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Bambang Riyanto (2001:62) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

Setyawan dan Susilo Wati (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2012 – 2016” hasil penelitian menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2012 – 2016, selain itu, ditemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2012 – 2016.

Wahyuni (2018) melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar) penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memperoleh laba dilihat dari *net profit margin* dikategorikan baik. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan aktiva, dikategorikan kurang baik. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas dikategorikan kurang baik karena pada dua tahun terakhir ROE berada di bawah rata-rata industri.

➤ Teori

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada penelitian ini dapat dibuktikan dengan adanya pengaruh perputaran kas pada tahun 2017-2019 yaitu sebesar 0,91, untuk profitabilitas (ROA) yaitu dari tahun 2017-2019 sebesar 0,84.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA)

Menurut Sawir (2001:8) *receivable turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu priode. Seperti penelitian ini piutang pada tahun 2017-2019 sebesar 16,83, ini mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 7,73 yang berarti dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

3. Pengaruh persediaan profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:180) menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Seperti pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari tahun ke tahun seperti 2017-2018 sebesar 0,51 dan 2018

sebesar 0,35, namun pada tahun selanjutnya 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,42. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

1. Perputaran modal kerja

Modal kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat profitabilitas Perusahaan karena modal kerja sebagai penunjang dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan maka semakin tinggi profitabilitasnya atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Nilai perputaran modal kerja perusahaan PT Kawasan Industri Kima Makassar pada periode 2017-2019 dapat dilihat pada tabel 4.4

Table 4.4

Perputaran Modal Kerja

PT Kawasan Industri Kima Makassar

Hasil Analisis Perputaran Modal Kerja			
Keterangan	2017	2018	2019
	(Kali)	(Kali)	(Kali)
Perputaran Modal Kerja	0,06	0,43	0,64

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1, pada perputaran modal kerja di perusahaan PT Kima Makassar menunjukkan hasil pada

tahun 2017 sebesar 0,06 kemudian tahun 2018 sebesar 0,43 dan tahun 2019 sebesar 0,64. Jadi dapat dikatakan pada perusahaan ini memiliki perputaran modal kerja periode 2017-2019 mengalami fluktuasi.

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah ukuran rasio antara laba yang telah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Nilai net profit margin pada periode 2017-2019 dapat dilihat pada table 4.5.

Tabel 4.5

Net Profit Margin

PT Kawasan Industri Kima Makassar

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas dengan Perhitungan			
Net Profit Margin			
Keterangan	2017	2018	2019
	(%)	(%)	(%)
Net Profit Margin	0,69	0,34	0,62

Berdasarkan tabel 4.2 Net Profit Margin pada tahun 2017 yaitu 0,09. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,34 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,62. Rata-rata perubahan net profit margin sepanjang tahun 2017-2019 sebesar 1,05. Maka dikatakan bahwa perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Kawasan Industri Kima Makassar dari sisi Net Profit Margin mengalami fluktuasi.

3. Return On Asset

Return On Asset berguna untuk mengukur seberapa efesienya suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Nilai return on asset pada periode 2017-2019 dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Return On Asset

PT Kawasan Industri Kima Makassar

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas dengan Perhitungan Return On Asset			
Keterangan	2017	2018	2019
	(%)	(%)	(%)
Return On Asset	0,06	0,28	0,50

Berdasarkan pada tabel 4.3, perusahaan PT Kawasan Industri Kima Makassar pada tahun 2017 yaitu 0,06 %. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,28 %. Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,50%. Maka dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Kawasan Industri Kima Makassar mengalami fluktuasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Bidang Pengelolah Kawasan Di PT Kawasan Industri Kima Makassar adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam modal kerja pada PT Kawasan Industri Kima Makassar pada tahun 2017 sampai 2019 maka hasil penelitian selama tiga tahun terjadi perputaran modal satu sampai dua kali per tahun. Dimana perusahaan pada tahun 2017 ke 2018 terjadi kenaikan perputaran modal kerja.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rasio profitabilitas pada PT Kawasan Industri Kima Makassar yaitu sebagai berikut :
 - a. Net profit margin pada perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien dikarenakan kenaikan laba dari tahun 2017 ke tahun 2018, akan tetapi perusahaan masih mampu menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatannya sehingga pada tahun 2019 perusahaan kembali dapat menghasilkan laba.
 - b. Return on asset perusahaan pada tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi kenaikan, tetapi perusahaan masih mampu menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan sehingga mampu mengelola modal yang

diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba, hal ini dikarenakan perusahaan mampu menggunakan modalnya sendiri dengan baik sehingga mengalami peningkatan laba terhadap perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dilakukan, saran yang dapat di sampaikan, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerjanya dengan baik agar profitabilitasnya yang rendah dapat ditingkatkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya menggunakan rasio profitabilitas lainnya karena masih ada dua rasio profitabilitas yang bisa digunakan seperti net profit margin dan *return on equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bebas, W. e. (2001). Kawasan Industri Makassar .
- Haelani, M. s. (2016). pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap modal kerja .
Jurnal Ilmiah Akuntansi-Vol.7No.3-Desember2016 , 19.
- Informatika, U. B. (n.d.). Bab II Landasan Teori Laporan Keuangan. *file 10* , 20.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan keuangan . *Edisi revisi rajawali pers* .
- Kusuma, B. P. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja . 25.
- Makassar.ac.id, P. k. (1988). profit perusahaan . 3.
- Mangantar, L. M. (2018). Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1818 – 1827* , 10.
- Marda. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra Internasional. *Universitas Negeri Makassar* , 21.
- Munawir, S. 2014. Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Keempat, Yogyakarta: Liberty.
- Pitriani. (2017). Analisis Peputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Gula (PG) TAKALAR PTPN XIV. *Universitas Muhammadiyah Makassar 2017* , 74.
- Rahayu, J. (2016). Pengertian Profitabilitas Bab II Landasan Teori . *Universitas Medan Area- 2016* , 16.
- Suprihhadi, A. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Industri Makanan Dan Minuman Di BEI . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 5, Mei 2018* , 36..
- Zulia Hanum, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Dan Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI. *Jurnal Manajemen&Bisnis,ISSN: 1693-7619,vol 11 no.02 April 2012* , 15.